



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Maklobo **Manuk** Memberi Makan Ayam



Penulis
Haryanti
Penerjemah
Ramadhan
Ilustrator
Fikriah

B2

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Maklubo **Manuk** Memberi Makan Ayam



Penulis : Haryanti
Penerjemah : Ramadhan
Ilustrator : Fikriah



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**MAKBOBO MANUK
MEMBERI MAKAN AYAM**

Penulis: Haryanti

Penerjemah: Ramadhan

Ilustrator: Fikriah

Penyunting: 1. S. Gegge Mappangewa, 2. Murmahyati, 3. Amriani

Penata Letak: Fikriah

Penerbit:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh:

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar

<https://balaibahassulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ISBN: 978-602-358-717-9

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic

32 hlm: 21 x 29,7 cm.



KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan Lbangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan. Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak

Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4–6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni ceritacerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan. Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Alhamdulillah, puji syukur tiada terkira Penulis panjatkan kepada Allah Swt karena rahmatNya semata sehingga buku ini bisa terselesaikan.

Buku ini bercerita tentang kegiatan anak yang mungkin sudah jarang dilakukan di zaman sekarang. Padahal, memelihara ayam dan memberinya makan setiap pagi adalah kegiatan yang sangat mengasyikkan dan bermanfaat.

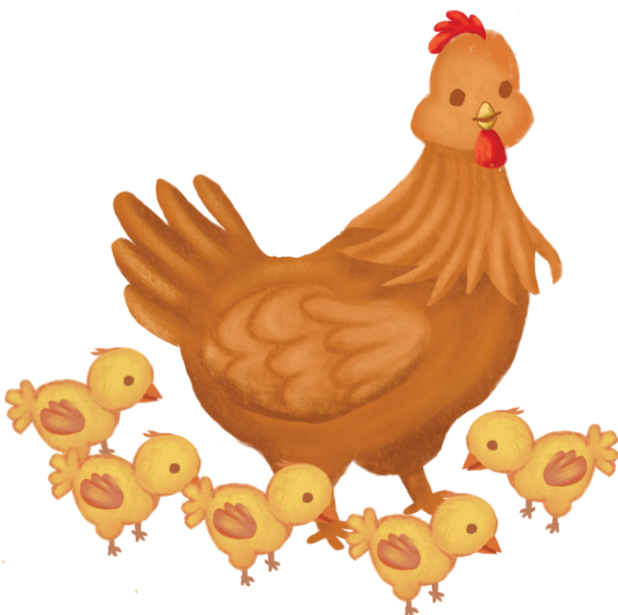
Selain itu, rasa cinta dan peduli kepada hewan juga merupakan akhlak baik yang perlu ditumbuhkan pada diri anak sejak dini. Penulis berharap kisah dalam buku ini bisa menggugah perasaan anak yang membacanya.

Ayo, nikmati keseruan ceritanya! Selamat membaca, anak-anak hebat!

Makassar, 25 Agustus 2024

Penulis

Haryanti



Makbobo **Manuk**

Memberi Makan Ayam



***Mappiarai manuk Ibnu. La Cellak sibawa
Karame. Enneng kajunna dodona Karame.***

Ibnu memelihara sepasang ayam, Lacella
dan Karame. Karame memiliki enam ekor anak.



***Naboboi manukna Ibnu tungkek elek.
Arelle naboboangngi.***

Setiap pagi Ibnu memberi makan ayamnya.
Makanan ayamnya adalah biji jagung.





*Napaggurui dodona Karame
massappak anre.*

Karame mengajari anak-anaknya
mencari makan.



Teppa engkai sianang manuk bali bolana.

Tiba-tiba muncul ayam tetangga.



Maccoekmi manre.
Naikiya pappadai alena punna anre.
Hanya numpang makan.
Tetapi seperti dia yang punya makanan.



Narukkai manuk parocak e i Ibnu.

Naikiya, dek namaelo maddek.

Ibnu mengusir ayam pengganggu tersebut.


Namun ayam itu tidak mau pergi.



*Mapellani atinna Ibnu.
Nalellung manengngi manuk e.*

Hati Ibnu jengkel.
Dia mengejar ayam-ayam tersebut.



An illustration of a young boy with dark, curly hair, wearing a yellow shirt and purple overalls, standing in a sandy area. He is looking down with a sad expression at a group of small grey chicks pecking at yellow feed. A larger grey hen stands behind them. In the background, there is a brown wooden fence, a brown building with a dark doorway, and a tree with green leaves and a bunch of green coconuts hanging from a branch. The sky is light blue with soft white clouds.

***Mammulani mangingngi Ibnu
rimpai manuk bali bolana.
Mapparocak siseng nasedding.***

Ibnu mulai kesal dan bosan mengusir
ayam tetangganya. Ayam-ayam
itu sungguh mengganggu.



Silalona pura irukkai, engkasi malluru-luru.

Nacappuri anre manukna Ibnu.

Meski sudah diusir, ayam-ayam itu tetap datang lagi.

Mereka menghabiskan makanan ayam Ibnu.

Maeloni cappu sabbarakna Ibnu.

Pedek mabaccini atinna mitai.

Kesabaran Ibnu hampir habis.

Hatinya tambah jengkel.





Mannokok-nokokni Ibnu.

Massakda terrini.

Ibnu mengomel. Suaranya sudah
seperti orang menangis.

*Manukna nabobo, mingka
manuk bali bolana messo.*

Dia memberi makan ayamnya,
namun ayam tetangga
yang kenyang.





***Messukki tiwi sesa nanre Bu Hilda pole ri dapurenge.
Bengngaki mangkalingai anakna massakda terri.***

Bu Hilda keluar dari dapur membawa sisa nasi.
Dia heran mendengar suara anaknya.



Naitaini tudang madodong Ibnu.

Dia melihat Ibnu duduk kecapean.



***Mappissengni ri emmakna Ibnu. Nyameppa manuk
bali bolae manre. Natania alena ribobo.***

Ibnu mengadu kepada ibunya. Ayam tetangga makan enak.
Padahal bukan mereka yang diberi makan.



Mecawa biccukni Bu Hilda. Nasapu-sapui ulunna anakna.

Bu Hilda tertawa kecil. Dia mengelus kepala anaknya.




Dallekna muto manuk e nanre.

Riala sidekkani iyaro anrena.

Ayam itu makan rezekinya sendiri.

Makanan mereka itu adalah sedekah bagi kita.

A colorful illustration of a young boy with dark, curly hair, wearing a purple t-shirt and blue overalls. He is standing in a sandy, outdoor area, looking down with a sad expression at a large stack of Indonesian Rupiah banknotes (1000 and 2000 denominations) he is holding in his hands. Around him are several chickens: a large brown hen, a small yellow chick, a grey hen, and a small grey chick. In the background, there is a simple wooden fence, a tree with green leaves and hanging green pods, and a light blue sky with white clouds. A grey building is partially visible on the left.

Massidekka lao ri olok-kolok e?
Dek nalai akkalengna Ibnu.

Bersedekah kepada binatang?
Ibnu tidak mengerti.



Teppa engka maddeppek dodo manukna.

Macciak-ciak cenneriki Ibnu.

Tiba-tiba seekor anak ayam Ibnu mendekat.

Dia mengelilingi Ibnu sambil berciap-ciap.




Nalai dodo manukna Ibnu.

Sesa nanre napanreangi.

Ibnu mengambil anak ayamnya.

Dia memberinya sisa nasi.



*Marennu mappitto-
pitto dodo manuk e.*


Anak ayam itu mematuk
makanan dengan gembira.

Malupuk siseng irita.

Dek naruntuk arelle alena.

Kelihatannya dia sangat lapar.

Ia tidak kebagian jagung.



*Masse nyawana mitai
dodo manukna Ibnu*

Ibnu kasihan melihat
anak ayamnya.

Naingerangni manuk narukkae.

Nanennengi gaukna.

Ibnu teringat ayam yang dia usir.

Dia merenungi kelakuannya.



***Nasessekni alena.
Mammulani malemmak atinna.***

Penyesalan timbul dalam dirinya.
Hatinya mulai kasihan.



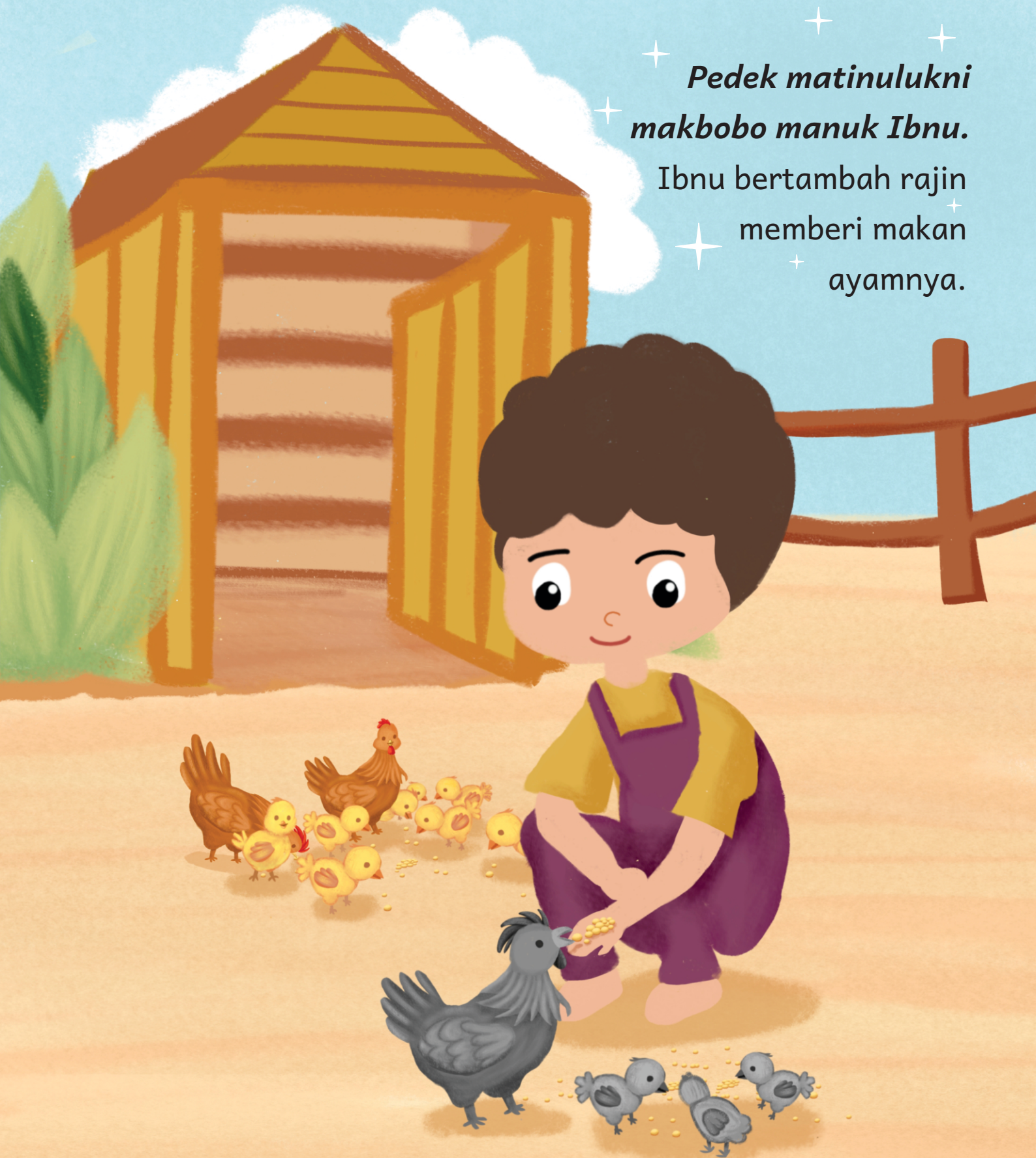
*Dekna naengka
narukkai manuk bali bolana
Ibnu lettuk makkokkoe.*

Dia tidak pernah lagi
mengusir ayam tetangganya.



*Pedek matinulukni
makbobo manuk Ibnu.*

Ibnu bertambah rajin
memberi makan
ayamnya.



Esso-essona massidekka namo lokkami ri olokolok e.

Tiap hari dia bersedekah meskipun itu hanya kepada binatang.

BIODATA PENULIS



Haryanti adalah guru Bahasa Inggris di Pesantren Darul Aman Makassar. Kegiatan sehari-harinya selain mengajar adalah menulis. Belakangan ini dia serius menulis buku-buku anak.

Tulisannya yang pernah terbit (indie maupun mayor) antara lain dua buah novel, buku motivasi dan puluhan antologi cerpen dan cernak. Beberapa tulisannya juga pernah dimuat di Harian Fajar dan Tribun Timur. Tiga di antara bukunya (satu buku solo dan dua antologi bersama) juga dinyatakan lolos masuk Ipsnas. Saat ini penulis aktif di komunitas kepenulisan Wong Indonesia Nulis (WIN) dan Grup Institut Penprin.

BIODATA PENERJEMAH



Abu A.K atau yang lebih dikenal Abu-Abu Kelam ini bernama asli Ramadhan, lahir di Dusun Batunapara—sebuah kampung di Kota Maros, Sulawesi Selatan—pada 17 Januari 1997. Anak bungsu dari Almarhum H. Ambo Jemma dan Almarhumah Jawiah ini menyukai dunia kepenulisan sejak duduk di bangku sekolah dasar. Debut kepenulisannya dimulai pada tahun 2015 melalui novel kolaborasi Dalam Dekapan Zahra. Lalu pada tahun 2016, menerbitkan buku antologi puisi Jejak-Jejak Kata bersama teman-temannya. Barulah pada 2018 ia berani menerbitkan buku antologi puisi pribadinya Maaf Belum Ada Judul. Pada tahun 2023 ia juga menerbitkan buku cerita anak Saleko Tedong Ballang Mellongna Toraya dan buku antologi puisi Pulang yang Baru. Instagram : @abu_ak; Pos Elektronik : drama378@gmail.com

BIODATA ILUSTRATOR



Fikriah, S.Ds., M.Pd. Seorang gadis bugis asal Barru lahir di Kampung Baru, 21 April 1998. Pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan di Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Pada tahun 2021, diberi amanah untuk mengabdikan sebagai guru mata pelajaran Desain Animasi di SMP Telkom Makassar hingga saat ini. Tertarik di bidang desain sejak bangku SMP dan menggeluti bidang ilustrasi pada masa perkuliahan, sesekali juga suka menulis pada program 30HBC dan mengilustrasikan cerita yang telah dibuat. Instagram: @fikriahikky, No HP/WA: 081241734743/085343858098.



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia
2024**

Mappiarai manuk Ibnu, La Cellak sibawa Karame. Enneng kajunna dodona Karame. Naboboi arelle manukna Ibnu tungkek elek.

Wettunna makbobo manuk Ibnu, maega manuk bali bolana maccoek manre. Mingka iyaro manuk e mabeccok. Dek napalaloi manukna Ibnu manre. Narukkai Ibnu iyaro manuk e. Rimunripi naissengngi, massidekkai tawuwwe narekko ripanrei.

Mancaji sidekkai iyaro anre? Kessippa tu? Tapada maccoeri caritanna lettuk pura!

Ibnu memelihara ayam yaitu La Cellak dan Karame. Karame memiliki enam ekor anak. Setiap pagi Ibnu memberi makan ayamnya dengan jagung.

Ketika Ibnu memberi makan ayamnya, ayam tetangganya berdatangan dan ikut makan. Namun mereka tidak membiarkan ayam Ibnu makan. Ibnu kemudian mengusirnya. Tetapi pada akhirnya Ibnu mengetahui bahwa membiarkan mereka makan tanpa mengusirnya adalah sedekah.

Makanan itu bisa menjadi sedekah? Wah, hebat kan? Ikuti kisah lengkapnya, yuk! Selamat membaca!

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

ISBN 978-602-358-717-9

